I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan kondisi hutan mangrove umumnya mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Kawasan mangrove pada beberapa daerah mengalami degradasi, akibat dari perambahan dan konversi lahan (Novianty *et al*, 2012). Pernyataan ini juga diperkuat oleh Purwoko dan Onrizal (2002) bahwa penyebab perubahan ekosistem kawasan hutan mangrove baik fungsi dan keunikannya karena adanya interaksi antara masyarakat dengan kawasan hutan mangrove. Selain itu, Kerusakan hutan mangrove dapat disebabkan oleh faktor alam. Menurut Novrianty e*t al* (2012) faktor yang menjadi penyebab dominan adalah faktor manusia dengan pemanfaatan kawasan mangrove yang berlebihan, sedangkan faktor alam disebabkan oleh abrasi dan hama tanaman.

Kerusakan bisa saja disebabkan oleh tindakan mekanis secara langsung, seperti memotong, membongkar, dan sebagainya. Juga sebagai akibat yang tidak langsung seperti perubahan salinitas air, pencemaran air, karena adanya erosi, pencemaran minyak dan sebagainya. Oleh karena itu, hutan mangrove yang bertindak sebagai tempat berlangsungnya proses-proses ekologis dan pendukung kehidupan hendaknya dapat terhindar dari unsur-unsur yang merusak tersebut (Tambunan dkk., 2005)

Keberadaan Hutan Mangrove di Desa Foya mempunyai fungsi dan manfaat yang besar terhadap kelestarian lingkungan. Potensi pemanfaatan hutan mangrove dapat berupa manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Seperti halnya penelitian Fananda (2020) bahwa manfaat hutan mangrove terdiri dari manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Dalam penelitian Arif (2020), Berdasarkan hasil pengamatan

yang dilakukan sekitar hutan mangrove Kelurahan Guraping, untuk pemanfaatan kayu mangrove sebagai kayu bakar dan pemanfaatan biota laut seperti ikan dan juga pemanfaatan tumbuhan obat yang dilakukan disekitar kawasan hutan mangrove. Sedangkan manfaat tidak langsung kawasan hutan mangrove dalam penelitian tersebut adalah diperoleh fungsi kawasan hutan mangrove sebagai penahan abrasai atau sebagai pemecah gelombang air laut dan sebagai penahan intrusi air laut. Pemanfaatan hutan mangrove harus memperhatikan dampak-dampak yang akan terjadi terhadap ekosistem hutan mangrove. Pemanfaatan yang berlebihan akan mengakibatkan ekosistem mangrove mengalami kerusakan dan berdampak pada tingkat kerapatan ekosistem mangrove.

Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki hutan mangrove dengan luas kawasan 24 ha, namun saat ini dalam kondisi terdegradasi atau mengalami kerusakan dengan luas areal 8 ha, kondisi ini terlihat dari aktivitas masyarakat disekitar hutan dengan jenis yang paling banyak di manfaatkan yaitu *Avicennia alba* dan *Rhizophora apiculata* (KPHP Bacan, 2021). Kerusakan ekosistem mangrove dapat ditekan dengan mencegah dan mengelola berbagai faktor yang menyebabkan kerusakan ekosistem tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya dilakukan untuk menekan kerusakan ekosistem mangrove, perlu mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya (Ghufron, 2012).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu;

1. Mengetahui presepsi masyarakat terhadap kerusakan hutan mangrove di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan?

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan hutan mangrove di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengetahuan masyarakat terhadap kerusakam hutan mangrove di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kerusakan hutan mangrove di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil akhir yang di harapkan dari penelitian ini, dapat memberikan manfaat yaitu;

1. Bagi pemerintah atau *stakeholders* yang terkait juga bagi masyarakat pada umumnya dapat memberikan informasi mengenai tingkat kerusakan hutan mangrove di Desa Foya Kecamatan Gane Timur Kabupaten Halmahera Sealatan.
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari para pembaca tentang kerusakan hutan mangrove
3. Sebagai masukan bagi instansi terkait dalam pembuatan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan hutan mangrove dilokasi penelitian.